

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Muskuloskeletal disorders merupakan suatu kondisi gangguan otot yang dapat mempengaruhi sistem gerak seperti otot, tulang, sendi dan jaringan ikat (tendon dan ligamen) sehingga kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan dalam bekerja dan partisipasi dalam kehidupan sosial. (WHO, 2018).

Sejak tahun 1990, kondisi muskuloskeletal berada di peringkat kedua sebagai penyebab utama kecacatan terbesar di dunia. Studi *Global Burden Disease* (2016) menyatakan bahwa 20-33% dari populasi di dunia mengalami keluhan *muskuloskeletal disorders* (Vos dkk., 2017).

Amerika Serikat (2016) diketahui sebanyak 126,6 juta orang dewasa diatas 18 tahun mengalami kondisi *muskuloskeletal disorders*. *Muskuloskeletal disorders* diperkirakan menjadi salah satu penyebab kecacatan bagi orang dewasa di Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan aktivitas umum seperti berjalan kaki, turun dari kursi, dan perawatan diri tidak dapat dilakukan sendiri. Gangguan muskuloskeletal ini dapat mempengaruhi produktivitas jutaan orang. Pada tahun 2012 diketahui sebanyak 25,5 juta orang telah mengalami kehilangan hari kerja sebanyak 11,4 hari disebabkan adanya keluhan pada bagian leher dan punggung (United States Bone and Joint Initiative, 2016).

Britania Raya, Pekerja pada tahun 2014-2015 diperkirakan mengalami keluhan muskuloskeletal sebanyak 223.000 di tempat kerja sehingga berdampak pada hilangnya hari kerja sebanyak 9,5 juta hari kerja dan pekerja yang mengalami keluhan muskuloskeletal mengambil 17 hari cuti kerja (Health and Safety Executive, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) Prevalensi gejala muskuloskel dapat dirasakan sebanyak 24,7% dari 1 juta orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) . Prevalensi adanya keluhan muskuloskeletal di Indonesia sebanyak 59,5% pada tahun 2007. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) (2016)

menyatakan bahwa sebanyak 26,74% penduduk yang berada di Indonesia dengan kriteria umur diatas 15 tahun yang sudah bekerja mengalami keluhan kesehatan di tempat kerja (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Keluhan muskuloskeletal diawazli dengan adanya rasa lelah pada otot yang dialami oleh pekerja dan berakhir rasa sakit. Rasa lelah yang dirasakan akan hilang ketika pekerja melakukan istirahat. Gejala ini akan terus berkembang hingga mengakibatkan kecacatan bagi pekerja (Canadian Centre for Occupational Health and Safety, 2014).

Keluhan *musculoskeletal disorders* dapat terjadi karena adanya kegiatan kerja yang berulang, membungkuk, memutar, posisi janggal, bekerja terlalu lama tanpa istirahat, lingkungan kerja yang buruk, kurang adanya tindak lanjut terhadap gejala terjadinya muskuloskeletal, tingginya beban pekerjaan, dan lingkungan kerja yang buruk (Institution of Occupational Safety and health, 2019).

Karyawan perkantoran adalah seorang pekerja yang melakukan pekerjaan secara professional, administratif, dan manajerial. Kegiatan kerja yang dilakukan oleh karyawan perkantoran berupa adanya pemikiran dan aktivitas tulis menulis baik secara manual maupun menggunakan komputer (Permenkes RI, 2016) . Setiap tahunnya ILO mengadakan promosi kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja. Promosi keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kantor menjadi salah satu fokus utama dikarenakan adanya peningkatan jumlah pekerja kantor dan rendahnya aktivitas fisik serta pola makan buruk yang mereka miliki (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Michael sonne (2011) telah mengembangkan metode *Rapid Office Strain Assessment* untuk mengetahui keluhan muskuloskeletal pada beberapa pegawai kantor. Metode ini dikembangkan berdasarkan standar ergonomi perkantoran (CSA Z412) yang dikeluarkan oleh Pusat Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kanada (Sonne, Villalta dan Andrews, 2011).

Kantor merupakan lingkungan kerja yang tidak terlepas dari adanya potensi bahaya yang menyebabkan adanya keluhan muskuloskeletal. Berdasarkan penelitian

Kamali Zaman (2014) keluhan *musculoskeletal disorders* telah dirasakan oleh karyawan kantor STIKES Hang Tuah Pekanbaru sebanyak 84,1%. Keluhan *musculoskeletal disorders* dirasakan karena beberapa faktor diantaranya indeks masa tubuh tidak normal, masa kerja lama, dan postur kerja tidak ergonomis yang dilakukan secara statis dapat menyebabkan adanya kelelahan otot, sehingga dapat menyebabkan adanya risiko timbulnya nyeri pada otot (Kamali zaman, 2014). Masa kerja yang telah dilakukan dalam waktu lama akan menyebabkan adanya keluhan muskuloskeletal (Effendi dan Hafiza, 2017). Perempuan memiliki potensi lebih besar terkena muskuloskeletal disebabkan kekuatan otot yang dimiliki sebesar 2/3 dari laki-laki (Santosa dan Ariska, 2018). Menurut standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran aktivitas fisik penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja untuk mencegah adanya kelelahan pada otot (Permenkes RI, 2016).

Keluhan muskuloskeletal di Hotel Kartika Chandra sudah dirasakan oleh pegawai bagian kantor. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan pada klinik Hotel, beliau menyatakan bahwa sebagian besar kunjungan karyawan di klinik telah mengeluhkan adanya nyeri pada bagian otot. Hal tersebut didukung oleh adanya wawancara dengan beberapa karyawan bagian kantor bahwa keluhan dirasakan pada bagian tulang belakang, lengan, tangan, leher, pinggang dan beberapa otot yang sering mereka gunakan selama bekerja. Berdasarkan surat keterangan sakit ditemukan penyakit muskuloskeletal seperti *arthritis*, *low back pain*, *cervical spondylosis*, *myalgia*, *VE patella deotra* dan insufisiensi vena kronis. Faktor yang berhubungan dengan terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* belum diketahui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor risiko yang menyebabkan timbulnya keluhan *musculoskeletal disorders* pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra.

I.2 Rumusan Masalah

Hotel Kartika Chandra bergerak pada bidang perhotelan dan perkantoran. Pegawai kantor di Hotel Kartika Chandra telah mengeluhkan adanya rasa pegal, nyeri dan mudah lelah. Rasa nyeri yang sering dirasakan oleh karyawan kantor diantaranya

pada otot bagian leher, lengan, tangan, pinggang dan tulang belakang. Berdasarkan surat keterangan dokter diketahui beberapa karyawan telah memiliki penyakit *musculoskeletal disorders* diantaranya *arthritis*, *low back pain*, *cervical spondylosis*, *myalgia*, *VE patella deotra* dan insufisiensi vena kronis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dijelaskan, keluhan *musculoskeletal disorders* telah dirasakan oleh karyawan kantor Hotel Kartika Chandra. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan faktor individu dan postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra Jakarta tahun 2019.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor individu dan faktor pekerjaan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra Jakarta tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan *musculoskeletal disorders* pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra tahun 2019.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor individu (usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, Aktivitas fisik dan masa kerja) terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* pada karyawan kantor tahun 2019.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi faktor postur kerja terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra tahun 2019.
- d. Menganalisis hubungan faktor individu (usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, aktivitas fisik, dan masa kerja) terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra tahun 2019
- e. Menganalisis hubungan postur kerja terjadinya keluhan muskuloskeletal pada karyawan kantor Hotel Kartika Chandra tahun 2019.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat bagi perusahaan:

Menambah wawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi adanya keluhan *musculoskeletal disorders*.

I.4.2 Manfaat bagi Universitas :

- a. Membina kerjasama antara pihak institusi dengan pegawai kantor dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian terkait
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian ilmiah di bidang ergonomic khususnya keluhan *musculoskeletal disorders*

I.4.3 Manfaat bagi Karyawan :

- a. Mengetahui pentingnya menjaga berat badan yang dimiliki untuk mengurangi risiko keluhan *musculoskeletal disorders*.
- b. Mengetahui pentingnya aktivitas fisik dilakukan seperti berjalan kaki, kegiatan rumah tangga dan olahraga untuk mengurangi risiko keluhan *musculoskeletal disorders*
- c. Menambah wawasan tentang postur kerja ergonomis untuk mengurangi risiko keluhan *musculoskeletal disorders* di tempat kerja

I.4.4 Manfaat bagi peneliti :

- a. Menambah pengalaman bagi peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, menyusun penulisan ilmiah
- b. Penulisan merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana kesehatan masyarakat dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat khususnya ergonomi.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor individu dan postur kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada karyawan kantor di Hotel Kartika Chandra tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian kantor di Hotel Kartika Chandra yang terletak di jalan Jendral Gatot Subroto Kav.18-20, Jakarta Selatan. Proses pengambilan data akan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2019. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional study* atau studi potong lintang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* untuk menentukan titik keluhan yang dialami pekerja dan ROSA (*Rapid Office Strain Assessment*) untuk memberikan penilaian terhadap postur kerja yang dilakukan.

